

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Nurussalam Rantau Karau Hulu

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Rantau Karau Hulu adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan khas Islam dengan pembinaan melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam yang sekarang menjadi Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama (MAPENDA). Madrasah ini terletak di Jalan Alabio - Babirik RT 03 Desa Rantau Karau Hulu, Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Madrasah ini terletak kurang lebih 15 km dari ibu kota kabupaten.

2. Sejarah Singkat MI Nurussalam Rantau Karau Hulu

Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1959 dengan ukuran luas tanah 3752 m² persegi dengan dipelopori oleh para Tokoh Masyarakat, Alim Ulama dan Guru – guru Agama.

Berdirinya madrasah ini agar anak – anak dapat mengenyam Pendidikan, maka berdasarkan hasil musyawarah seluruh elemen masyarakat disepakati :

1. Mendirikan madrasah Ibtidaiyah
2. Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan diberi nama MI NURUSSALAM
3. Karena dikelola oleh swasta maka dibentuk panitia yang menangani madrasah yang unsur-unsurnya diambil dari seluruh lapisan masyarakat seperti : Aparat Desa, Tokoh Pendidikan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakarakter, berakhlak mulia dan terampil, serta unggul dalam kualitas.

b. Misi:

- 1) Menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang islami, terampil dan berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan agar setiap siswa dapat berkemampuan dan berakarakter.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pelatihan dan sertifikasi guru.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar kondusif, didasari rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- 5) Menerapkan partisipasi masyarakat yang dinamis.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan madrasah adalah adalah:

- 1) Minimal 80 % dari jumlah lulusan dapat membaca Al – Qur'an dengan benar dan hafal Juz amma.
- 2) Minimal 85% dari jumlah lulusan mampu mempraktikkan dan membiasakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah beserta doanya.
- 3) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efesein.
- 4) Meningkatnya pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, olah raga, seni, pramuka, UKS, dan lain-lain.
- 5) Meningkatnya kualitas dan kinerja SDM madrasah.
- 6) Meningkatnya sarana prasarana pendidikan.
- 7) Meningkatnya pengelolaan efektifitas dan efeseinsi administrasi keuangan madrasah.
- 8) Meningkatnya proses ketatausahaan dalam menunjang proses pendidikan di madrasah.
- 9) Meningkatnya peran serta masyarakat dan hubungan madrasah dengan masyarakat dalam usaha menunjang proses pendidikan di madrasah.
- 10) Meningkatnya supervisi pendidikan sebagai usaha dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Nurussalam Rantau

Karau Hulu

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Rantau Karau Hulu mempunyai tenaga kependidikan sebanyak 14 orang yang terdiri dari Guru tetap yang berstatus PNS sebanyak 4 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 10 orang, dan 1 tenaga honorer sebagai penjaga sekolah, 1 orang staf honorer tenaga administrasi.

5. Keadaan Peserta Didik MI Nurussalam Rantau Karau Hulu

Adapun jumlah peserta didik pada MI Nurussalam Rantau Karau Hulu sebanyak 94 orang dengan 6 buah kelas atau rombongan belajar dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MI Nurussalam Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	6	4	10
2	II	4	11	15
3	III	8	8	16
4	IV	5	8	13
5	V	9	12	21
6	VI	11	8	19
Jumlah		43	51	94

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing* dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui telepon.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Menyusun naskah/skenario yang akan diperankan pada kegiatan pembelajaran.
- d) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- e) Membuat alat evaluasi

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam dan presensi siswa.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang bermain peran.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara kerja kelompok.
- (2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang.
- (3) Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai.
- (4) Menyuruh siswa yang telah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan cara bermain peran.
- (5) Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- (6) Setelah ditampilkan setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menilai penampilan masing-masing kelompok.
- (7) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- (8) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan secara umum.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi mengenai isi cerita, tokoh dan karakternya serta menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat.
- (2) Pemberian penghargaan atas kemampuan siswa.
- (3) Pemberian tugas/PR.
- (4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Persiapan Pembelajaran							
	a.Menyusun RPP	√					√	
	b.Menyusun naskah/skenario	√						√
	c.Membuat lembar observasi	√						√
	d.Membuat alat evaluasi	√					√	
II	Kegiatan Awal							
	a.Mengabsen kehadiran siswa	√					√	
	b.Memeriksa kesiapan siswa	√					√	
	b.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
	d.Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi	√				√		
III	Kegiatan Inti							
	a.Memberikan penjelasan/arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan	√				√		
	b.Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang	√					√	

Bersambung....

... Sambungan Tabel 4.2

	c. Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai	√				√		
	d. Memanggil beberapa murid yang sudah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan	√						√
	e. Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	√					√	
	f. Masing-masing murid diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	√					√	
	g. Masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan/hasil kesimpulannya	√				√		
	h. Guru memberikan kesimpulan secara umum	√			√			
IV	Kegiatan Akhir							
	a. Membuat kesimpulan	√			√			
	b. Penghargaan atas kemampuan siswa	√			√			
	c. Memberikan tindak lanjut/PR	√						√
	d. Menutup pembelajaran	√					√	
	Jumlah				73			

Keterangan skor : 1= sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= baik,

5= sangat baik.

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{73}{100} \times 100 = 73, \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar dilaksanakan cukup baik. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing* dapat berjalan sesuai rencana. Namun demikian, ada beberapa aspek terdapat kekurangan seperti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi masih kurang jelas, belum mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien dan tidak disampaikannya penilaian kemampuan siswa dalam bermain peran. Guru masih banyak melakukan pengaturan agar setiap siswa dapat memperagakan skenario yang diperankan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam bekerja sama.

Pemahaman dan penghayatan siswa terhadap skenario yang diperankan menyebabkan keaktifan belajar siswa masih bervariasi, beberapa siswa masih nampak kurang aktif dan kurang serius melaksanakannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa bercerita perlu diarahkan kembali secara optimal.

b) Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan siswa diobservasi dengan memakai lembar pengamatan yang gunanya untuk mengetahui bagaimana pengucapan vokal, konsonan, penggunaan kosakata, dan intonasinya, juga kenyaringan suara dan pandangan mata dalam bermain peran. Terdapat 4 indikator yang dinilai

sesuai dengan keadaan siswa sebagai umpan balik tentang kemajuan bicaranya.

Kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan bermain peran, didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Bercerita pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu bercerita dengan menggunakan kosakata yang tepat saat berdialog					
2	Mampu bercerita dengan lafal dan intonasi yang benar					
3	Mampu bercerita dengan menggunakan media disertai peragaan dengan bahasa yang komunikatif					
4	Mampu menyampaikan kembali isi pesan sesuai dengan isi pesan yang didiktekan					

Keterangan skor: 1 = tidak mampu, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = mampu, dan 5 = sangat mampu

(1) Kelompok I

Mengacu pada pedoman observasi di atas, aktivitas belajar kelompok siswa dalam bermain peran dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Muhammad Nawawy	3	3	4	2	12
2	Muhammad Norefendi	4	3	4	3	14
3	Nikmatul Ulya	3	3	4	4	14
4	Khairin Nazmi	3	2	4	4	13
5	Salamah	4	2	4	3	13
Jumlah		17	13	20	16	
Skor Perolehan		66				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{66}{100} \times 100 = 66, \text{ klasifikasi sedang}$$

Kelompok I sebagian besar siswa masih belum mampu menyampaikan pesan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini terlihat dari indikator 1,2, dan 4, di mana dalam menyampaikan kembali isi pesan dan penggunaan kosakata saat berdialog masih belum begitu mampu, begitu juga dengan pelafalan serta intonasinya masih datar. Hal ini disebabkan siswa belum begitu menguasai skenario yang diperankannya serta siswa belum terbiasa dengan kegiatan bermain peran.

(2) Kelompok II

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Ahmad Maki	4	4	4	5	17
2	Siti Supa	4	5	3	4	16
3	Salasiah	4	3	4	2	13
4	Rahmayati	4	3	4	2	13
5	Sri Helvina	3	3	3	3	12
Jumlah		19	18	18	16	
Skor Perolehan		71				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{71}{100} \times 100 = 71, \text{ klasifikasi sedang}$$

Kemampuan bercerita siswa pada kelompok II sedikit lebih baik daripada kelompok I di mana sebagian siswa sudah dapat menyampaikan kembali isi pesan yang disampaikan, namun masih bervariasi dan masih dibimbing. Begitu juga dengan pelafalan dan intonasi, masih perlu upaya peningkatan.

(3) Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Muhammad Tamzid	4	4	4	3	15
2	Muhammad Raji P.	4	4	3	3	14
3	Suharjannah	4	5	3	4	16
4	Nadia Safitri	4	4	3	4	15
5	Nayla Amalia	4	4	4	4	16
Jumlah		20	21	17	18	
Skor Perolehan		76				

Dari data di atas dapat dipersentasikan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{76}{100} \times 100 = 76, \text{ klasifikasi mampu}$$

Pada aktivitas belajar bermain peran kelompok III, kemampuan bercerita siswa terutama di dalam menggunakan kosakata saat berdialog dan pelafalan serta intonasi yang disampaikan sudah dikategorikan mampu, namun kemampuan menyampaikan pesan dengan menggunakan media masih perlu upaya peningkatan dan harus banyak latihan.

(4) Kelompok IV

Aktivitas belajar kelompok IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Belajar Kelompok IV pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Annisa Safitri	4	5	4	4	17
2	Ahmad Syaidi	4	3	4	4	15
3	Nor Annisa	4	5	4	3	16
4	Faniatul Zahra	4	3	4	3	14
5	Ahmad Dzikri	3	3	4	3	13
6	Ridani	4	3	3	3	13
Jumlah		23	22	23	20	
Skor Perolehan		88				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok IV melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{80}{100} \times 100 = 80, \text{ klasifikasi mampu}$$

Kemampuan bercerita pada kelompok IV sudah dapat dikategorikan mampu, baik dalam hal penyampaian pesan, penggunaan kosakata saat berdialog, dan penggunaan media yang disertai peragaan sudah baik, namun dalam hal intonasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil aktivitas siswa dalam bermain peran pada siklus I pertemuan pertama ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai kurang dari indikator ketuntasan belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- (1) Pandangan mata ketika tampil di depan kelas, siswa tak hafal skenario, sehingga pandangan mata saat tampil di depan kelas terfokus kepada teks. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak menggunakan teks tapi dalam penyampaian masih kurang lancar.
- (2) Kenyaringan suara siswa saat bercerita di antaranya ada yang kurang nyaring karena masih malu-malu dan sering tersenyum, bahkan teman-temannya menertawakan peran yang dilakukannya.

c) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 4.8. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dzikri	70	Tuntas
2	Ahmad Maki	70	Tuntas
3	Ahmad Syaidi	65	Tidak tuntas
4	Annisa Safitri	95	Tuntas
5	Faniatul Zahra	75	Tuntas
6	Khairin Nazmi	80	Tuntas
7	Muhammad Nawawy	80	Tuntas
8	Muhammad Norefendi	65	Tidak tuntas
9	Muhammad Razi Parizi	60	Tidak tuntas
10	Muhammad Tamjid	70	Tuntas
11	Nadia Safitri	70	Tuntas
12	Nayla Amalia	85	Tuntas
13	Nikmatul Ulya	75	Tuntas
14	Nor Annisa	70	Tuntas
15	Rahmayati	65	Tidak tuntas
16	Ridani	75	Tuntas
17	Salamah	80	Tuntas
18	Salasiah	60	Tidak tuntas
19	Siti Supa	70	Tuntas
20	Sri Helvina Eriyani	60	Tidak tuntas
21	Suharjannah	90	Tuntas
Jumlah		1530	
Rata-rata		72,85	

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Interval Skor	Frekwensi	Persentasi
1	< 60	-	0 %
2	60-69	6	28,57%
3	70-79	9	42,91%
4	80-89	4	19,04%
5	90-100	2	9,52%

Dari data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

Nilai yang diperoleh 60-69 sebanyak 6 orang dengan persentasi 28,57 %, nilai 70-79 sebanyak 9 orang dengan persentasi 42,91 %, nilai 80-89 sebanyak 4 orang dengan persentasi 19,04 %, dan nilai 90-100 sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,52 %.

Mengacu kepada data hasil evaluasi belajar di atas, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing*, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah. Namun secara individual nampak masih terdapat 6 orang siswa (25 %) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran memerlukan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi tercapainya nilai hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga

diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu meningkatkan keterampilan bercerita melalui kegiatan bermain peran dengan bahasa yang komunikatif. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

b. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing* dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita bercerita siswa. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih terjadi:
 - (1)Keaktifan belajar siswa belum merata di tiap kelompok
 - (2)Belum terjalin kerja sama dalam internal kelompok
 - (3)Masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan kelompok dalam keterampilan bercerita melalui kegiatan bermain peran.
 - (4)Masih terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai standar nilai ketuntasan minimal sebesar 70.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui telepon.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan keterampilan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon.

- d) Menyusun naskah/skenario yang akan diperankan pada kegiatan pembelajaran.
- e) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- f) Membuat alat evaluasi.

2). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam dan presensi siswa.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang bermain peran.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara kerja kelompok.
- (2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang.
- (3) Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai.

- (4) Menyuruh siswa yang telah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan cara bermain peran.
- (5) Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- (6) Setelah ditampilkan setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menilai penampilan masing-masing kelompok.
- (7) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- (8) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan secara umum.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Menyimpulkan pelajaran
- (2) Pemberian penghargaan atas kemampuan siswa.
- (3) Pemberian tugas/PR.
- (4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

b. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaan pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Persiapan Pembelajaran							
	a. Menyusun RPP	√					√	
	b. Menyusun naskah/scenario	√						√
	c. Membuat lembar observasi	√						√
	d. Membuat alat evaluasi	√					√	
II	Kegiatan Awal							
	a. Mengabsen kehadiran siswa	√					√	
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	√					√	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	d. Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi	√					√	
III	Kegiatan Inti							
	a. Memberikan penjelasan/arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan	√				√		
	b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang	√					√	
	c. Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai	√				√		
	d. Memanggil beberapa murid yang sudah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan	√					√	
	e. Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	√					√	
	f. Masing-masing murid diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	√					√	

Bersambung

... Sambungan Tabel 4.11

	g. Masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan/hasil kesimpulannya	√				√		
	h. Guru memberikan kesimpulan secara umum	√				√		
IV	Kegiatan Akhir							
	a. Membuat kesimpulan	√				√		
	b. Penghargaan atas kemampuan siswa	√					√	
	c. Memberikan tindak lanjut/PR	√						√
	d. Menutup pembelajaran	√					√	
	Jumlah	78						

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2= rendah, 3= sedang, 4= baik, 5= sangat baik.

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78, \text{ klasifikasi baik}$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka kegiatan yang guru lakukan sudah mulai efektif walaupun masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang masih berjalan lambat karena sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatannya yaitu masih menghafal naskah skenario, hal ini sangat mengganggu lancarnya pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, namun pembelajaran pada pertemuan ini sudah berada pada kategori baik, dan terlihat adanya peningkatan, karena perolehan skor pengamatan pembelajaran dari observer mencapai 78.

b) Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Kedua

Kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan bermain peran, didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Bercerita pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu bercerita dengan menggunakan kosakata yang tepat saat berdialog					
2	Mampu bercerita dengan lafal dan intonasi yang benar					
3	Mampu bercerita dengan menggunakan media disertai peragaan dengan bahasa yang komunikatif					
4	Mampu menyampaikan kembali isi pesan sesuai dengan isi pesan yang didiktekan					

Keterangan skor: 1 = tidak mampu, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = mampu, dan 5 = sangat mampu

Mengacu pada pedoman observasi di atas, aktivitas belajar kelompok siswa dalam bermain peran dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

(1) Kelompok I

Tabel 4.12 Aktvitas Belajar Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Muhammad Naway	3	4	3	3	13
2	Muhammad Norefendi	5	3	3	4	15
3	Nikmatul Ulya	3	4	4	4	15
4	Khairin Nazmi	4	4	3	4	15
5	Salamah	3	3	4	3	13
Jumlah		18	18	17	18	
Skor Perolehan		71				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{71}{100} \times 100 = 71, \text{ klasifikasi sedang}$$

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan bercerita kelompok I dalam menyampaikan pesan melalui telepon melalui kegiatan bermain peran sudah mengalami peningkatan walaupun belum begitu maksimal. Dalam menyampaikan kembali isi pesan sudah mulai mampu, begitu juga dengan intonasi sudah mulai nyaring. Namun dalam penghayatan masih perlu upaya peningkatan, karena dalam penyampaian pesan sebagian siswa menyampaikan sangat cepat seperti menghafal tanpa ada ekspresi dan penghayatan serta pandangan mata ke atas karena masih mengingat-ingat teks.

(2) Kelompok II

Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Ahmad Maki	5	4	4	5	18
2	Siti Supa	5	5	3	4	17
3	Salasiah	4	4	3	3	14
4	Rahmayati	4	3	4	3	14
5	Sri Helvina	3	3	3	4	13
Jumlah		22	19	17	19	
Skor Perolehan		76				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{76}{100} \times 100 = 76, \text{ klasifikasi mampu}$$

Kemampuan bercerita siswa pada kelompok II sudah terjadi peningkatan, sebagian besar siswa sudah dapat menyampaikan kembali isi pesan yang disampaikan, namun sama halnya dengan aktivitas belajar kelompok I, siswa kelihatannya kurang penghayatan dan ekspresi. Hal ini disebabkan siswa masih mengingat-ingat teks yang diperankannya.

(3) Kelompok III

Tabel 4.14 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Muhammad Tamzid	4	4	4	3	15
2	Muhammad Raji P.	4	4	4	3	15
3	Suharjannah	4	5	4	5	18
4	Nadia Safitri	4	4	4	4	16
5	Nayla Amalia	4	5	4	4	17
Jumlah		20	22	20	19	
Skor Perolehan		81				

Dari data di atas dapat dipersentasikan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81, \text{ klasifikasi mampu}$$

Pada aktivitas belajar kelompok III, kemampuan bercerita siswa memiliki tingkat keberhasilan yang relatif lebih baik dari kelompok II. Kemampuan menyampaikan pesan dengan peragaan dan penghayatan sudah lebih baik dari yang sebelumnya, begitu juga dengan intonasinya.

(4) Kelompok IV

Tabel 4.15 Aktivitas Belajar Kelompok IV pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	Annisa Safitri	5	4	4	5	18
2	Ahmad Syaidi	4	4	5	4	17
3	Nor Annisa	4	4	4	5	17
4	Faniatul Zahra	4	4	4	3	15
5	Ahmad Dzikri	3	3	4	3	13
6	Ridani	4	4	4	4	16
Jumlah		24	23	25	24	
Skor Perolehan		96				

Dari data di atas dapat dipersentasikan aktivitas belajar kelompok IV melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{96}{100} \times 100 = 96; \text{klasifikasi mampu}$$

Pada aktivitas belajar kelompok IV, kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan sudah dapat disampaikan dengan intonasi yang baik dan bahasa yang komunikatif, walaupun masih ada sebagian kecil yang masih perlu bimbingan.

Meskipun demikian, aktivitas kerja kelompok IV ini, terjadi peningkatan yang lebih baik dari aktivitas kelompok lainnya dan kemampuan kelompok sudah dikategorikan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil aktivitas siswa dalam bermain peran pada siklus I pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa

terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari indikator ketuntasan belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

- 1) Kurang maksimalnya penghayatan siswa terhadap peran yang dilakukan karena siswa masih belum begitu menguasai skenario yang diperankan dan perhatian siswa masih terfokus kepada mengingat teks, sehingga ekspresi dan penghayatan kurang diperhatikan.
- 2) Pada waktu melakukan kegiatan bermain peran seringkali ditemukan siswa yang tertawa sendiri dengan demikian mengakibatkan siswa lain ikut tertawa.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80 % secara klasikal sudah dapat terpenuhi.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, maka indikator pada siklus I pertemuan kedua ini ada 4 orang yang dinyatakan belum tuntas.

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dzikri	75	Tuntas
2	Ahmad Maki	75	Tuntas
3	Ahmad Syaidi	65	Tidak tuntas
4	Annisa Safitri	95	Tuntas
5	Faniatul Zahra	75	Tuntas
6	Khairin Nazmi	80	Tuntas

Bersambung

... Sambungan Tabel 4.16

7	Muhammad Nawawy	80	Tuntas
8	Muhammad Norefendi	65	Tidak tuntas
9	Muhammad Razi Parizi	60	Tidak tuntas
10	Muhammad Tamjid	80	Tuntas
11	Nadia Safitri	70	Tuntas
12	Nayla Amalia	90	Tuntas
13	Nikmatul Ulya	75	Tuntas
14	Nor Annisa	70	Tuntas
15	Rahmayati	75	Tuntas
16	Ridani	75	Tuntas
17	Salamah	85	Tuntas
18	Salasiah	60	Tidak tuntas
19	Siti Supa	70	Tuntas
20	Sri Helvina Eriyani	70	Tuntas
21	Suharjannah	95	Tuntas
Jumlah		1585	
Rata-rata		75,47	

Tabel 4.17 Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Interval Skor	Frekwensi	Persentasi
1	< 60	-	-
2	60-69	4	19 %
3	70-79	10	47,7 %
4	80-89	4	19 %
5	90-100	3	14,3 %

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan persentasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

Nilai yang diperoleh 60-69 sebanyak 4 orang dengan persentasi 19 %, nilai 70-79 sebanyak sebanyak 10 orang dengan persentasi 47,3 %, nilai 80-89 sebanyak 4 orang dengan persentasi 19 %, dan nilai 90-100 sebanyak 3 orang dengan persentasi 14,3 %.

Tabel 4.18 Ketuntasan Klasikal Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1	≥ 70	17	81	Tuntas
2	< 70	4	19	Tidak tuntas

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua yaitu 81 % siswa telah tuntas dan 19 % siswa lainnya tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dikatakan tuntas, karena telah mencapai target yang ditetapkan yaitu ≥ 85 %.

2. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, dan catatan guru pada saat mengajar, maka dapatlah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus pertama ini. Di antaranya guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, kendala lain yang tak kalah pentingnya dalam mengurangi efektifitas waktu belajar mengajar adalah penyusunan bangku kelompok, karena sebelumnya guru hanya mengajar dalam bentuk formasi duduk secara klasikal. Guru pada saat membuat kesimpulan di akhir pembelajaran tidak melibatkan siswa karena menghemat waktu. Media yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu para siswa memahami lebih detil tentang cara bermain peran ini.

Hasil temuan dan pemantauan sewaktu tindakan dan observasi aktivitas siswa dalam bermain peran ini terlihat beberapa orang siswa yang aktivitasnya kurang. Hal ini karena teknik bermain peran ini jarang

dilaksanakan. Hasil tes observasi bermain peran ini secara klasikal sudah mencapai target ketuntasan belajar yang diinginkan. Latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda menuntut kerja keras guru dalam membimbing siswa yang berkemampuan rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara bertahap meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72,85. Nilai hasil belajar ini belum dapat mencapai ketuntasan secara klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ≥ 85 , karena secara individual terdapat 6 orang siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 75,47. Dengan masih adanya siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat penting, karena itu keaktifan siswa dalam belajar perlu lebih ditingkatkan demi tercapainya nilai hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu meningkatkan keterampilan bercerita melalui kegiatan bermain peran. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus kedua.

c. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II tindakan kelas direncanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut:

(1) Terdapat kelemahan pada indikator kedua dan kelima tentang kemampuan menyampaikan kembali isi pesan dan kemampuan bercerita dengan lafal dan intonasi yang benar.

(2) Belum terjalin kolaborasi antar kelompok.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui telepon.

c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan yang menekankan keterampilan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon.

d) Menyusun naskah/skenario yang akan diperankan pada kegiatan pembelajaran.

e) Membuat pedoman/lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas.

f) Membuat alat evaluasi.

2)Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam dan presensi siswa.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang bermain peran.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara kerja kelompok.
- (2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang.
- (3) Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai.
- (4) Menyuruh siswa yang telah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan cara bermain peran.
- (5) Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- (6) Setelah ditampilkan setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menilai penampilan masing-masing kelompok.
- (7) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- (8) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan secara umum.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1)Menyimpulkan pelajaran

- (2) Pemberian penghargaan atas kemampuan siswa.
- (3) Pemberian tugas/PR.
- (4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus II pertemuan pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Persiapan Pembelajaran							
	a. Menyusun RPP	√						√
	b. Menyusun naskah/skenario	√						√
	c. Membuat lembar observasi	√					√	
	d. Membuat alat evaluasi	√					√	
II	Kegiatan Awal							
	a. Mengabsen kehadiran siswa	√					√	
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	√					√	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	d. Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi	√					√	
III	Kegiatan Inti							
	a. Memberikan penjelasan/arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan	√						√
	b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang	√					√	

Bersambung ...

... Sambungan Tabel 4.19

	c.Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai	√					√	
	d. Memanggil beberapa murid yang sudah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan	√					√	
	e. Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	√					√	
	f. Masing-masing murid diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	√					√	
	g.Masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan/hasil kesimpulannya	√					√	
	h. Guru memberikan kesimpulan secara umum	√					√	
IV	Kegiatan Akhir							
	a. Membuat kesimpulan	√						√
	b. Penghargaan atas kemampuan siswa	√						√
	c. Memberikan tindak lanjut/PR	√						√
	d. Menutup pembelajaran	√					√	
Jumlah					86			

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2= rendah, 3= sedang, 4= baik, 5= sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{86}{100} \times 100 = 86, \text{ klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing* semakin meningkat sehingga guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru telah mampu membimbing kegiatan belajar kelompok dalam kegiatan bermain peran, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui pelibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan penghargaan atas kemampuan siswa, bimbingan belajar yang dilakukan guru berkontribusi terhadap keaktifan siswa dalam memperbaiki kelemahan dalam menyampaikan pesan melalui telepon.

b) Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Siklus II Pertemuan Pertama

Kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan bermain peran pada tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Bercerita pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu bercerita dengan menggunakan kosakata yang tepat saat berdialog					
2	Mampu bercerita dengan lafal dan intonasi yang benar					
3	Mampu bercerita dengan menggunakan media disertai peragaan dengan bahasayang komunikatif					
4	Mampu menyampaikan kembali isipesan sesuai dengan isi pesan yang didiktekan					

Keterangan skor: 1 = tidak mampu, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = mampu, dan 5 = sangat mampu

Mengacu pada pedoman observasi yang mencakup 4 indikator dalam mengamati tingkat perkembangan keterampilan bercerita siswa bermain peran dalam menyampaikan pesan melalui telepon dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.21 Kemampuan Bercerita Siswa dalam Menyampaikan Pesan lewat Telepon Melalui Kegiatan Belajar Antar Kelompok Kolaboratif

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu bercerita dengan kosakata yang tepat saat berdialog					√
2	Mampu bercerita dengan lafal dan intonasi yang benar				√	
3	Mampu bercerita dengan menggunakan media disertai peragaan dengan bahasa yang komunikatif				√	
4	Mampu menyampaikan kembali isi pesan sesuai dengan isi pesan yang didiktekan				√	

Dari data di atas dapat dipersentasikan kemampuan bercerita melalui kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif, penilaiannya sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{17}{20} \times 100 = 85, \text{ klasifikasi mampu}$$

c) Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 4.22 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dzikri	80	Tuntas
2	Ahmad Maki	90	Tuntas
3	Ahmad Syaidi	80	Tuntas
4	Annisa Safitri	100	Tuntas
5	Faniatul Zahra	85	Tuntas
6	Khairin Nazmi	75	Tuntas
7	Muhammad Nawawy	85	Tuntas
8	Muhammad Norefendi	75	Tuntas
9	Muhammad Razi Parizi	75	Tuntas
10	Muhammad Tamjid	95	Tuntas
11	Nadia Safitri	85	Tuntas
12	Nayla Amalia	100	Tuntas
13	Nikmatul Ulya	95	Tuntas
14	Nor Annisa	90	Tuntas
15	Rahmayati	80	Tuntas
16	Ridani	80	Tuntas
17	Salamah	95	Tuntas
18	Salasiah	85	Tuntas
19	Siti Supa	95	Tuntas
20	Sri Helvina Eriyani	80	Tuntas
21	Suharjannah	100	Tuntas
Jumlah		2065	
Rata-rata		98,33	

Tabel 4.23 Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Interval Skor	Frekwensi	Persentasi
1	< 60	-	-
2	60-69	-	-
3	70-79	3	14,2 %
4	80-89	9	42,9%
5	90-100	9	42,9 %

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan persentasi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

Nilai yang diperoleh 70-79 sebanyak 3 orang dengan persentasi 14,2 %, nilai 80-89 sebanyak 9 orang dengan persentasi 42,9 %, dan nilai 90-100 sebanyak 9 orang dengan persentasi 42,9 %.

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa secara klasikal nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Keseluruhan siswa baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

d. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing* dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada pembelajaran sebelumnya.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui telepon.

c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan yang menekankan keterampilan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon.

d) Menyusun naskah/skenario yang akan diperankan pada kegiatan pembelajaran.

e) Membuat pedoman/lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas.

f) Membuat alat evaluasi.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

(1) Guru memberi salam dan presensi siswa.

(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(3) Guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang bermain peran.

(4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara kerja kelompok.

(2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang.

(3) Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai.

- (4) Menyuruh siswa yang telah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan cara bermain peran.
- (5) Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- (6) Setelah ditampilkan setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menilai penampilan masing-masing kelompok.
- (7) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- (8) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan secara umum.

(3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Menyimpulkan pelajaran
- (2) Pemberian penghargaan atas kemampuan siswa.
- (3) Pemberian tugas/PR.
- (4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus II pertemuan kedua dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 4.24 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Persiapan Pembelajaran							
	a. Menyusun RPP	√						√
	b. Menyusun naskah/scenario	√						√

	c. Membuat lembar observasi	√						√
	d.Membuat alat evaluasi	√					√	
II	Kegiatan Awal							
	a.Mengabsen kehadiran siswa	√					√	
	b.Guru memeriksa kesiapan siswa	√					√	
	c.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	d.Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi	√						√
III	Kegiatan Inti							
	a.Memberikan penjelasan/ arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan	√						√
	b.Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang	√						√
	c.Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai	√					√	
	d.Memanggil beberapa murid yang sudah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan	√					√	
	e. Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	√					√	
	f. Masing-masing murid diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	√						√
	g.Masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan /hasil kesimpulannya	√						√
	h. Guru memberikan kesimpulan secara umum	√					√	

Bersambung ...

... Sambungan Tabel 4.24

IV	Kegiatan Akhir							
	a. Membuat kesimpulan	√						√
	b. Penghargaan atas kemampuan siswa	√						√
	c. Memberikan tindak lanjut/PR	√						√
	d. Menutup pembelajaran	√					√	
Jumlah						91		

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer pada tabel di atas, dapatlah dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini juga berlangsung sangat baik, hal ini tidak lepas dari perbaikan yang guru lakukan dengan melihat pengalaman sebelumnya. Selain itu, peneliti juga selalu mendapat berbagai masukan dari kolaborator sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terus lebih efektif. Perolehan skor hasil pengamatan pembelajaran mencapai 98, ini merupakan angka yang sangat tinggi.

b) Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Siklus II Pertemuan Kedua

Kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan bermain peran pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua, apabila diklasifikasikan dalam tingkat keberhasilan, maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.25 Keterampilan Bercerita Siswa dalam Menyampaikan Pesan Melalui Telepon

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ahmad Dzikri	18	20	90	Sangat Mampu
2	Ahmad Maki	18	20	90	Sangat Mampu
3	Ahmad Syaidi	20	20	100	Sangat Mampu
4	Annisa Safitri	20	20	100	Sangat Mampu
5	Faniatul Zahra	19	20	95	Sangat Mampu
6	Khairin Nazmi	19	20	95	Sangat Mampu
7	Muhammad Nawawy	20	20	100	Sangat Mampu
8	Muhammad Norefendi	16	20	80	Sangat Mampu
9	Muhammad Razi P	19	20	95	Sangat Mampu
10	Muhammad Tamjid	18	20	90	Sangat Mampu
11	Nadia Safitri	18	20	90	Sangat Mampu
12	Nayla Amalia	20	20	100	Sangat Mampu
13	Nikmatul Ulya	16	20	80	Mampu
14	Nor Annisa	18	20	90	Mampu
15	Rahmayati	18	20	90	Sangat Mampu
16	Ridani	18	20	90	Sangat Mampu
17	Salamah	20	20	100	Sangat Mampu
18	Salasiah	19	20	95	Sangat Mampu
19	Siti Supa	17	20	85	Mampu
20	Sri Helvina Eriyani	16	20	80	Mampu
21	Suharjannah	20	20	100	Sangat Mampu
	Jumlah	387	420	92,1	Sangat Mampu

Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari 21 siswa di antaranya 17 siswa (81 %) yang mencapai klasifikasi sangat mampu. Mereka dapat menyampaikan pesan melalui telepon dengan lafal dan intonasi yang benar, disertai dengan peragaan dan bahasa yang komunikatif. Sedangkan 4 siswa lainnya (19%) berada dalam klasifikasi mampu, mereka dapat menyampaikan pesan melalui telepon

secara tepat dan lancar serta dengan intonasi yang teratur, namun harus dibantu oleh siswa lainnya.

Atas dasar pencapaian tingkat kemampuan siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam menuntun siswa meningkatkan kemampuannya dalam bercerita secara formal, menyampaikan pesan melalui telepon dengan penuturan lisan yang bernilai komunikatif. Perbedaan tingkat kemampuan yang masih terlihat antar siswa, bukan sebab kurangnya penguasaan siswa terhadap isi pesan, namun disebabkan masih adanya perasaan gugup sehingga dalam menyampaikan pesan masih memerlukan dukungan siswa lainnya.

c) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut :

Tabel 4.26 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai x Frekwensi	Presentasi
1	100	8	800	38,2 %
2	90	5	450	23,8 %
3	80	5	450	23,8%
4	70	3	210	14,2 %
	Jumlah	21	1910	100 %
	Rata-rata	90		

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa telah berada dalam klasifikasi sangat berhasil.

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi waktu dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 75,47 klasifikasi sangat baik, guru telah mampu membimbing kegiatan belajar kelompok dalam kegiatan bermain peran. Aktivitas guru ini kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 98; klasifikasi sangat baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing* semakin dapat ditingkatkan. Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan respon atas latihan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui pelibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan penghargaan atas kemampuan siswa, bimbingan belajar yang dilakukan guru berkontribusi terhadap keaktifan siswa dalam memperbaiki kelemahan siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon.

Keterampilan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan melalui kegiatan bermain peran dengan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif ternyata mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 75,42, klasifikasi mampu.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan bercerita siswa dalam menyampaikan pesan yang ditunjukkan oleh siswa secara individual mencapai rata-rata 98; klasifikasi sangat mampu. Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Mereka dapat menyampaikan pesan melalui telepon dengan lafal dan intonasi yang benar, disertai dengan peragaan dan bahasa yang komunikatif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 85,41 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu mencapai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu mencapai ketuntasan belajar, juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. Terdapat 9 siswa

(37,5 %) yang mencapai nilai sempurna yaitu 100, kemudian 8 siswa (33,34 %) yang mampu mencapai nilai 90, selanjutnya ada 5 siswa (20,83 %) mendapatkan nilai 80, dan hanya ada 2 siswa (8,33%) yang memperoleh nilai 70.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut berperan penting dalam mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu bercerita secara formal, khususnya dalam menyampaikan pesan melalui telepon, sekaligus meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan keterampilan bercerita dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing* di kelas V MI Nurussalam Rantau Karau Hulu Tahun Pelajaran 2021/2021 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menghasilkan berbagai data penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam keterampilan bercerita yaitu menyampaikan pesan melalui telepon dengan kegiatan bermain peran dan hasil belajar siswa, yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengelolaan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru mulai dari siklus I sampai siklus II kegiatan yang dilakukan guru mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan mulai efektif dan menunjukkan adanya peningkatan walaupun masih belum maksimal. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 73; klasifikasi cukup baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 78; klasifikasi baik. Terdapat peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Kegiatan belajar siswa secara kelompok dalam kegiatan bermain peran pada pertemuan pertama dapat ditingkatkan pada pertemuan kedua dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal teks/skenario yang diperagakan, walaupun demikian, kemampuan siswa antar kelompok masih bervariasi.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 86; klasifikasi sangat baik, dan kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 91; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 5% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar secara kolaboratif di

mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan keterampilan bercerita. Guru telah mampu membangun keaktifan belajar siswa secara kolaboratif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

2. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Bermain Peran

Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon yang disampaikan dengan lafal dan intonasi yang benar disertai dengan peragaan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan siswa dalam bermain peran mencapai rata-rata 73,10 yang berada dalam klasifikasi sedang. Terdapat perbedaan kemampuan dalam bermain peran antar kelompok yang cukup signifikan antara kelompok I, II, III, dan I. Keberagaman ini disebabkan kemampuan siswa memerankan skenario masih bervariasi, sebagian besar dari kelompok masih kurang menguasai teks yang diperagakan.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon dengan kegiatan bermain peran direfleksi oleh guru dengan memberikan tugas untuk menghafal teks. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa mencapai rata-rata 77,45 yang berada dalam klasifikasi mampu. Pemberian tugas terhadap siswa untuk menghafal teks, ternyata mampu meningkatkan kegiatan bermain peran yang walaupun masih ada sebagian siswa yang masih perlu bimbingan.

Kemampuan siswa dalam bermain peran meningkat secara signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kemampuan bermain peran secara kolaboratif mencapai rata-rata 85, klasifikasi mampu, meningkat di pertemuan kedua sebesar 91,66; klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan seluruh siswa dalam menyampaikan pesan melalui telepon melalui kegiatan bermain peran.

Atas dasar kemampuan siswa dalam bermain peran dengan materi menyampaikan pesan melalui telepon yang berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan seluruh siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada aspek keterampilan bercerita. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Rantau Karau Hulu Alabio tahun pelajaran 2021/2021.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar yang mempersentasikan tingkat pemahaman siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 75, 37; klasifikasi sedang, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah (70). Namun secara

individual nampak masih terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Pada pertemuan kedua, mengalami peningkatan mencapai rata-rata 78,95, namun nilai hasil belajar ini masih menyisakan 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 85,41; klasifikasi berhasil dan pertemuan kedua kembali meningkat mencapai rata-rata 90; klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal, juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. Terdapat 8 siswa (38,2 %) siswa yang mencapai nilai sempurna sebesar 100, kemudian 5 siswa (23,8 %) yang mampu mencapai nilai 90, selanjutnya ada 5 siswa (23,8 %) yang mencapai nilai 80, dan hanya ada 3 siswa (14,2%) yang mencapai nilai 70.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* yang dikembangkan secara inovatif, di samping dapat meningkatkan kemampuan bercerita, berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar secara optimal, khususnya bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Rantau Karau Hulu tahun pelajaran 2021/2021 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menitikberatkan pada pengembangan proses belajar siswa aktif. Keaktifan belajar siswa

berkontribusi terhadap tumbuh kembangnya motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran dan keterampilan bercerita secara formal dengan tepat, jelas dan lancar sehingga pesan (*message*) yang disampaikan dapat dimengerti, lugas, dan bernilai komunikatif.